

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan perlu pandai dalam mengelola biaya agar kinerja keuangannya tetap terjaga. Salah satu tantangan besar dalam pengelolaan keuangan adalah *Cost Stickiness*, atau yang sering disebut sebagai kekakuan biaya. *Cost Stickiness* adalah fenomena perilaku biaya yang tidak seimbang terhadap perubahan aktivitas atau volume penjualan. Dalam akuntansi biaya konvensional, menganggap bahwa biaya dan aktivitas perusahaan bergerak secara proporsional. Noreen (1991) menjelaskan bahwa biaya akan berubah mengikuti besar kecilnya perubahan aktivitas. Artinya, jika penjualan perusahaan meningkat sebesar 1%, maka biaya idealnya juga ikut naik 1%, dan sebaliknya jika penjualan menurun 1%, biaya seharusnya ikut turun dengan besaran yang sama.

Kondisi ideal dari *cost stickiness* di sebuah perusahaan bukan berarti berada pada tingkat nol, melainkan lebih kepada tingkat yang rendah. Keadaan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan biaya secara efisien saat penjualan menurun (Bai et al., 2025; Yang et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *cost stickiness* yang tinggi dianggap kurang baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang responsif terhadap penurunan aktivitas dan kurang efektif dalam mengelola biaya (Chung et al., 2019).

Fenomena *cost stickiness* pertama kali dipopulerkan oleh Anderson et al., (2003) yang melakukan penelitian terhadap 7.629 perusahaan selama 20 tahun dan menemukan bahwa biaya *selling, general, and administrative expenses* (SG&A) meningkat rata-rata 0,55% untuk setiap kenaikan penjualan sebesar 1%, tetapi hanya mengalami penurunan 0,35% untuk setiap penurunan penjualan 1% dengan persentase yang sama. Fenomena inilah yang dikenal sebagai *sticky cost*, karena biaya seolah “lengket” dan tidak mau berkurang secepat saat penjualan turun, dibandingkan kecepatannya naik saat penjualan meningkat. Temuan ini kemudian menjadi fondasi bagi berbagai penelitian selanjutnya tentang kekakuan biaya di berbagai dunia.



Gambar 1.1
Fenomena *Cost Stickiness* Pada
PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Contoh kasus mengenai *cost stickiness* yang terjadi di perusahaan sektor perindustrian tampak pada PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA). Selama tahun 2021, penghasilan netto HEXA mengalami penurunan sebesar 46,29% menjadi USD172,09 juta, dari sebelumnya USD320,43 juta pada tahun sebelumnya, seiring perlemahan permintaan alat berat akibat pandemi. Namun, biaya penjualan perusahaan hanya mengalami penurunan sebesar 29,18% menjadi USD15,19 juta,

dari sebelumnya USD21,45 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan biaya tidak sebanding dengan penurunan penjualan yang terjadi, di mana seharusnya biaya berkurang dengan persentase yang setara.

Perilaku biaya yang *sticky* tidak muncul tanpa sebab. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis (Syadevi & Aira, 2025). Beberapa penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *cost stickiness*, di antaranya:

1. *Leverage*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evelyn (2018); Muhammad Asrin Jazuli, Azhar Maksu, Endang Sulistya Rini (2020); Sri Sunarni Sonu & Meily Yoke Betsy Kalalo (2022); Taurisia Dinda Herfanti & Prasetyono (2023); Agri Okta Eka Syadevi & Aras Aira (2025); Disa Mujiita Prawesti & Kurnia Rina Ariani (2025); Inayah Wulandari & Yana Ulfah (2025); Tasykiyallah Nuril Maulidiyah, Indah Nur Suryani, Zakiyyah Marhamah (2026).
2. *Profitabilitas*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evelyn (2018); Muhammad Asrin Jazuli, Azhar Maksu, Endang Sulistya Rini (2020); Taurisia Dinda Herfanti & Prasetyono (2023); Disa Mujiita Prawesti & Kurnia Rina Ariani (2025); Yeni Pebryanti & Khomsiyah (2025).
3. *Asset Intensity*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Evelyn (2018); Muhammad Asrin Jazuli, Azhar Maksu, Endang Sulistya Rini (2020); Zul Azmi & Januryanti (2021); Taurisia Dinda Herfanti & Prasetyono (2023); Disa Mujiita Prawesti & Kurnia Rina Ariani (2025); Inayah Wulandari &

Yana Ulfah (2025); Mutiara Nurani & Hexana Sri Lastanti (2025); Yeni Kusmiyati & Wiwik Utami (2025); Yeni Pebryanti & Khomsiyah (2025); Tasykiylah Nuril Maulidiyah, Indah Nur Suryani, Zakiyyah Marhamah (2026).

4. *Sales Growth*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zul Azmi & Januryanti (2021); Agri Okta Eka Syadevi & Aras Aira (2025); Inayah Wulandari & Yana Ulfah (2025); Yeni Pebryanti & Khomsiyah (2025); Tasykiylah Nuril Maulidiyah, Indah Nur Suryani, Zakiyyah Marhamah (2026).
5. *Employee Intensity*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lies Zulfiati, Rimi Gusliana, Siti Nuridah (2020); Muhammad Asrin Jazuli, Azhar Maksum, Endang Sulistya Rini (2020); Taurisia Dinda Herfanti & Prasetiono (2023); Inayah Wulandari & Yana Ulfah (2025); Mutiara Nurani & Hexana Sri Lastanti (2025); Yeni Kusmiyati & Wiwik Utami (2025); Yeni Pebryanti & Khomsiyah (2025).
6. *Intellectual Capital*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Verdiana Hendrawati Santoso & Dyna Rachmawati (2021); Zul Azmi & Januryanti (2021); Agri Okta Eka Syadevi & Aras Aira (2025); Yeni Kusmiyati & Wiwik Utami (2025).

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Evelyn (2018), Sonu & Kalalo (2022), Herfanti & Prasetiono (2023), Pebryanti & Khomsiyah (2025), Prawesti & Ariani (2025), Syadevi & Aira (2025), Wulandari & Ulfah (2025), dan Maulidiyah et al., (2026). Penelitian ini menggabungkan serta menyeleksi beberapa variabel dari penelitian terdahulu. Proses pemilihan tersebut

dilakukan dengan mempertimbangkan variabel dengan konteks penelitian serta relevansinya terhadap fenomena yang dikaji.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap *cost stickiness* menunjukkan hasil yang inkonsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cost stickiness* (Evelyn, 2018; Herfanti & Prasetyono, 2023; Sonu & Kalalo, 2022; Wulandari & Ulfah, 2025). Sementara itu, Jazuli et al., (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost stickiness*. Di sisi lain, ada pula yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost stickiness* (Maulidiyah et al., 2026; Prawesti & Ariani, 2025). Namun, Syadevi & Aira (2025) menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan *cost stickiness* belum bisa disimpulkan secara pasti, sehingga penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengkaji kembali pengaruh *leverage* terhadap *cost stickiness*.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap *cost stickiness* juga telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Herfanti & Prasetyono (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost stickiness*. Sebaliknya, Pebryanti & Khomsiyah (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cost stickiness*. Sementara Prawesti & Ariani (2025) menemukan adanya pengaruh signifikan. Di sisi lain, Evelyn (2018) serta Jazuli et al., (2021) justru menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost stickiness*. Inkonsistensi hasil-hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa hubungan antara profitabilitas dan *cost stickiness* masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *sales growth* terhadap *cost stickiness* lebih konsisten di antara para peneliti terdahulu. Azmi & Januryanti (2021), Syadevi & Aira (2025), serta Maulidiyah et al., (2026) menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *cost stickiness*. Sementara itu, Wulandari & Ulfah (2025), serta Pebryanti & Khomsiyah (2025) secara lebih spesifik menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost stickiness*. Meski arah pengaruhnya cenderung konsisten, meneliti variabel ini masih relevan karena belum banyak penelitian yang menguji hubungan ini secara khusus pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sektor perusahaan yang dipilih, periode waktu yang diamati, serta variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu memakai objek dari berbagai sektor. Sementara itu, penulis memilih sektor perindustrian sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki struktur biaya yang cukup kompleks, serta aktivitas produksinya membutuhkan banyak sumber daya. Perusahaan di sektor perindustrian umumnya memiliki biaya tetap yang tinggi, seperti biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan mesin, hingga biaya fasilitas operasional yang harus dipertahankan meskipun terjadi perubahan dalam tingkat penjualan. Biaya-biaya ini sulit dikurangi dengan cepat ketika penjualan menurun. Kondisi ini membuat perusahaan di sektor perindustrian lebih rentan mengalami

cost stickiness. Karakteristik operasional dan struktur biayanya sangat sesuai untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kekakuan biaya.

Perbedaan kedua terletak pada periode pengamatan yang dipilih. Banyak penelitian sebelumnya masih menggunakan data dari tahun-tahun yang sudah lama. Data tersebut belum mencakup perkembangan ekonomi Indonesia terbaru. Penulis memilih periode 2021-2025 di mana kondisi ekonomi Indonesia menghadapi berbagai tantangan sekaligus perubahan yang besar. Pandemi COVID-19 melanda, diikuti pemulihan yang bertahap, inflasi sempat melonjak tinggi, dan harga energi naik turun tidak menentu. Kondisi yang dinamis inilah yang memungkinkan munculnya pola perilaku biaya yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya.

Perbedaan ketiga berada pada pemilihan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya menguji berbagai faktor sebagai variabel independen. Hal ini membuat hasil yang diperoleh menjadi beragam. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 (tiga) variabel independen, yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Sales growth*. *Leverage* dipilih karena mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Ketika tingkat utang tinggi, manajer biasanya lebih berhati-hati dalam mengelola biaya. *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. *Profitabilitas* yang tinggi cenderung membuat manajer lebih percaya diri mempertahankan kapasitas produksi dan sumber daya yang ada. Namun, saat laba menurun, tekanan untuk memangkas biaya pun langsung terasa. Dan *Sales Growth* dipilih karena mencerminkan perubahan volume penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang cepat biasanya mendorong peningkatan biaya

secara signifikan. Sebaliknya, ketika penjualan menurun, biaya sering kali tidak ikut berkurang dengan cepat. Kondisi ini pada akhirnya memengaruhi perilaku biaya perusahaan secara keseluruhan.

Di tingkat internasional, literatur mengenai *cost stickiness* berkembang cukup pesat, namun hasil penelitiannya masih menunjukkan variasi yang beragam tergantung pada konteks negara, sektor industri, dan model yang digunakan. Sebagian besar penelitian topik ini dilakukan di negara maju, sementara penelitian di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian di Indonesia belum banyak yang meneliti pada periode pasca pandemi dan berfokus pada sektor perindustrian.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* Terhadap *Cost Stickiness* Studi pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”**. Penelitian ini akan memperkaya literatur akuntansi biaya dan perilaku biaya dengan menghadirkan bukti empiris dari negara berkembang dalam periode krisis dan pemulihan.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah berikut ini:

1. Terdapat fenomena perilaku biaya yang tidak proporsional mengikuti perubahan pendapatan.

2. Perilaku biaya yang asimetris bertentangan dengan asumsi dasar teori akuntansi biaya konvensional.
3. *Cost stickiness* yang tidak terkendali berpotensi memunculkan ketidakefisienan pengelolaan biaya.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cost stickiness*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *leverage* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
3. Bagaimana *sales growth* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
4. Bagaimana *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
5. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

7. Seberapa besar pengaruh *sales growth* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui *sales growth* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
4. Untuk mengetahui *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
5. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *leverage* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

7. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *sales growth* terhadap *cost stickiness* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi biaya, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi *cost stickiness* di perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperdalam pemahaman mengenai penerapan teori akuntansi biaya, khususnya fenomena *cost stickiness*, serta memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kekakuan biaya khususnya mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *cost stickiness*, juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* dapat memengaruhi kekakuan biaya

perusahaan. Dengan memahami fenomena *cost stickiness*, manajemen perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola biaya operasional, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mempertahankan kinerja keuangan menjadi lebih stabil ketika menghadapi perubahan aktivitas penjualan maupun kondisi ekonomi yang sedang tak menentu.

3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain seperti investor, analisis keuangan, akademisi, dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam memahami bahwa perilaku biaya perusahaan pada sektor perindustrian tidak seragam antar perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *cost stickiness* ataupun topik lain yang berkaitan dengan perilaku biaya perusahaan pada berbagai sektor maupun periode penelitian yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Adapun yang akan dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>, dan waktu penelitian akan dimulai dari tanggal disahkannya Surat Ketetapan (SK) penelitian hingga selesai.